

Global

Bursa saham Amerika Serikat ditutup melemah pada perdagangan Selasa (29/9/2026), seiring kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah AS yang menekan sentimen pasar. Indeks Dow Jones Industrial Average turun 0,26% ke level 51.349,92, indeks S&P 500 melemah 0,17% menjadi 7.670,84, dan indeks Nasdaq Composite terkoreksi 0,09% ke level 26.797,54. Pelemahan Wall Street terjadi seiring kenaikan imbal hasil *US Treasury*, dengan imbal hasil tenor 10 tahun sempat menembus 5,29% dan tenor 30 tahun mencapai level tertinggi sejak Juni 2002. Presiden Federal Reserve Bank of New York, John Williams, mengisyaratkan bahwa kenaikan suku bunga tambahan masih mungkin dilakukan menjelang akhir 2026 apabila perekonomian AS berkembang sesuai perkiraan. Kebijakan tersebut dinilai diperlukan untuk mempercepat penurunan inflasi menuju target 2%.

Domestik

Pasar keuangan Indonesia kembali tertekan pada perdagangan Selasa (29/9/2026). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan rupiah kompak melemah. IHSG ditutup turun 26,16 poin atau 0,43% ke level 6.121,70, sedangkan rupiah melemah tipis 0,02% ke posisi Rp17.981 per dolar AS. Mayoritas indeks sektoral berakhir di zona merah. Sektor teknologi mencatat pelemahan terdalam sebesar 3,37%, diikuti sektor properti sebesar 1,31% dan sektor energi sebesar 1,10%. Tekanan terhadap IHSG dalam beberapa hari terakhir turut dipengaruhi oleh penerapan kebijakan baru Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menurunkan batas harga minimum saham dari Rp50 menjadi Rp1 per lembar. Kebijakan tersebut memicu penyesuaian pelaku pasar dan meningkatkan tekanan jual pada sejumlah saham berharga rendah dengan kapitalisasi besar.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Rupiah ditutup melemah tipis sebesar 0,02% ke level Rp17.981 per dolar AS. Pergerakan rupiah masih tertekan oleh penguatan dolar AS yang didukung kenaikan imbal hasil *US Treasury*. Pada perdagangan selanjutnya, nilai tukar USD/IDR diperkirakan bergerak dalam rentang Rp17.900 hingga Rp17.985 per dolar AS. Dari pasar obligasi, lelang obligasi pemerintah Indonesia (INDOGB) mencatat penurunan permintaan, dengan total penawaran masuk sebesar Rp42,86 triliun dan nilai penyerapan pemerintah sekitar Rp30 triliun. Minat investor masih terlihat pada obligasi bertenor menengah, terutama FR110 dan FR111.

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	Retail Sales MoM & YoY Aug	(1.2%) & 2.7%	2.1% & 3.7%	(1.0%) & 3.3%
AU	Inflation Rate MoM & YoY Aug	0.4% & 4%	1% & 3.5%	0.5% & 4.1%
CN	NBS Manufacturing PMI Sep	50.1	49.8	50.1
DE	Unemployment Rate Sep		6.4%	6.4%
US	Core PCE Price Index MoM AUG		0.2%	0.35
US	GDP Growth Rate QoQ Final Q2		2.1%	1.5%

“Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.”

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.75
FED RATE	4.00

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	3.19%	0.21%
U.S	3.40%	0.40%

BONDS	28-Sep	29-Sep	%
INA 10 YR (IDR)	7.14	7.22	1.06
INA 10 YR (USD)	6.20	6.25	0.84
UST 10 YR	5.24	5.24	0.00

INDEXES	28-Sep	29-Sep	%
IHSG	6147,86	6121,70	(0.43)
LQ45	611,81	608,16	(0.60)
S&P 500	7683,69	7670,84	(0.17)
DOW JONES	51481,51	51349,92	(0.26)
NASDAQ	26820,38	26797,54	(0.09)
FTSE 100	10684,88	10636,71	(0.45)
HANG SENG	24642,51	24523,57	(0.48)
SHANGHAI	3823,62	3830,45	0.18
NIKKEI 225	65877,62	65481,27	(0.60)

FOREX	29-Sep	30-Sep	%
USD/IDR	18015	17955	(0.33)
EUR/IDR	20472	20350	(0.60)
GBP/IDR	23868	23762	(0.45)
AUD/IDR	12636	12516	(0.94)
NZD/IDR	10211	10139	(0.70)
SGD/IDR	14094	14049	(0.32)
CNY/IDR	2687	2678	(0.30)
JPY/IDR	114.50	114.47	(0.03)
EUR/USD	1.1364	1.1334	(0.26)
GBP/USD	1.3249	1.3234	(0.11)
AUD/USD	0.7014	0.6971	(0.61)
NZD/USD	0.5668	0.5647	(0.37)